Jurnal Diskursus Islam – ISSN: (e) 2622-7223, (p) 2338-5537
Vol. 13, No. 3 (Desember 2025), h. 325-331, doi: 10.24252/jdi.v13i3.60335
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,Indonesia.
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/index

BULALO LO LIMUTU; KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT GORONTALO

Siti Hajrin Monoarfa[1*], Alanuari[2], Siti Rihadatul Aisyi[3]

[1-3] Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia.
*Corresponding Author: *vhitamonoarfa374@gmail.com*

Abstract

The Bulola Lo Limutu folk tale tells the origin story of Lake Limboto, which holds values of local wisdom that are very important to the people of Gorontalo. This legend not only serves as a cultural heritage but also contains moral and philosophical messages related to the relationship between humans and nature. In the story, characters such as Mbu'i Bungale and Jilomoto depict the interaction between the human world and the heavenly realm, emphasizing the value of environmental preservation as part of Gorontalo's cultural identity. This local wisdom is oral knowledge and intelligence passed down from generation to generation, which requires the community to maintain the balance of the lake's ecosystem and the socio-economic life around the lake. Ethnographic research and literature studies reveal that reviving these values of wisdom is crucial to saving the environment and strengthening the socio-cultural order of the Gorontalo community amid the challenges of modernization. Thus, Bulalo Lo Limutu represents local genius that connects spirituality, nature conservation, and culture within the framework of Gorontalo community life.

Keywords: *Local Wisdom of Bulalo Lo Limutu; Cultural Values; Character Education.*

Abstrak

Cerita rakyat Bulola Lo Limutu menceritakan asal-usul terbentuknya Danau Limboto yang memiliki nilai-nilai kearifan (local wisdom) yang sangat penting bagi masyarakat Gorontalo. legenda ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya tetapi juga mengandung pesan moral dan filosofi terkait hubungan manusia dengan alam. Dalam cerita tersebut,tokoh-tokoh seperti mbu'i bungale dan jilomoto menggambarkan interaksi antara dunia manusia dan kayangan yang menegaskan nilai pelestrian lingkungan sebagai bagian dari identitas budaya Gorontalo. Kearifan lokal ini merupakan ilmu pengetahuan dan kecerdasan lokal yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan,yang menuntut masyarakat dalam me njaga keseimbangan ekosistem danau serta kehidupan sosial ekonomi sekitar danau.penelitian etnografi dan kajian pustaka mengungkapkan bahwa penghidupan kembali nilai-nilai kearifan ini sangat krusial untuk menyelamatkan lingkungan dan memperkuat tatanan sosial budaya masyarakat gorontalo di tengah tantangan modernisasi.Dengan demikian, Bulalo Lo Limutu menjadi representasu local genius yang menghubungkan spritualitas,kelestarian alam,dan budaya dalam kerangka kehidupan masyarakat gorontalo.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal Bulalo Lo Limutu; Nilai Budaya; Pendidikan Karakter.*

Pembahasan

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat. Di daerah Gorontalo, cerita rakyat tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai mendia pelestarian budaya dan penyampaian pesan-pesan moral yang penting bagi kehidupan sosial bagi masyarakat.salah satu cerita rakyat yang memiliki kedudukan penting di gorontalo adalah

legenda **Bulalo Lo Limutu,** yang menceritakan Berikut contoh Pendahuluan jurnal tentang Bulalo Limutu dan kearifan lokal daklam cerita rakyat Gorontal.[1]

Cerita raktuyat merupakan salah satu warisan budaya yang penting dalam menestarikan Nilai-nilai kearifan lokal suatu daerah. Gorontalo, sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan tradisi dan budaya,memiliki sebagai cerita rakyat yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,tetapi juga sarana pendidikan dan pelestarian nilai-nilai sosial.salah satu legenda yang terkenal di Gorontalo adalah **Bulalo Lo Limutu,** sebuah cerita yang memberikan erat dengan asal usul danau limbotodan mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan hubungan masyarakat gorontalo dengan alam serta tata kehidupan sosial mereka.

Cerita Bulalo Lo Limutu diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan, sehingga sangat penting untuk di jaga kelestariannya agar pesan dan nilai-nilai penting di dalamnya dapat terus hidup sebagai bagian dari identitas budaya Gorontalo.Melalui kajian cerita rakyat ini, dapat di pahami Bagaimana nilai-nilai seperti keharmonosan dengan alam.solidarita dan kepedulian social tertanam dalam kehidupan Masyarakat Gorontalo. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kearifan local yang terkandung dalam cerita rakyat Bulalo Lomutu sebagai wujud pelestarian budaya Pendidikan karakter Masyarakat Gorontalo.[2]

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih sebab fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis berbagai teori dan pemikiran ilmiah dari studi literatur terkait model-model transformasi peran guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah yang dimuat dalam buku-buku dan artikel jurnal ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019). Dalam hal ini dikaitkan dengan penelitian kepustakaan disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian(Zed, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi sebagai teknik pengolahan data. Analisis isi bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan konteks, makna, dan argument yang disampaikan dalam literatur (Krippendorff, 2018). Data yang telah dikelompokkan dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat secara sistematis dan argumentatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Makna Kearifa Lokal *'Bulalo Lo Limutu'*

Hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur dan penelitian membuktikan adanya bentuk-bentuk transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam upaya menguatkan karakter religius siswa. Hasil ini dikelompokkan ke dalam lima temuan utama antara lain:

Makna Kearifan Lokal 'Bulalo Lo Limutu' berkaitan erat dengan budaya dan mitos masyarakat Gorontalo serta hubungan mereka dengan lingkungan, khususnya Danau Limboto yang dalam bahasa Gorontalo disebut Bulalo lo Limutu. Nama *Bulalo lo Limutu*

[1]Moh. Karmin Baruadi et al., "Cultural Tourism as a Support of Local Content Learning in Gorontalo Regency," *Journal of Social Science Studies* 6, no. 1 (2018): 33, https://doi.org/10.5296/jsss.v6i1.13590.

[2] Pemerintah Daerah and Kabupaten Gorontalo, "Dipersembahkan Kepada: Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Sebagai Kajian Program," 2023.

secara harfiah berarti "danau dari limu tutu (buah jeruk nipis) yang benar-benar dari surga" atau dikenal juga sebagai "Danau Limboto. Cerita rakyat tentang danau ini menceritakan kisah seorang pria yang turun dari langit; ia digambarkan sebagai seorang pria muda, perkasa, dan tampan. Nama pria itu adalah Jilumoto, yang secara harfiah berarti entitas inkarnasi yang turun ke dunia. Jilumoto kemudian melihat para bidadari mandi di Tupalodan menyembunyikan salah satu sayap bidadari tersebut.

Akhirnya, sayap tersebut menjadi milik Mbu'i Bungale, bidadari tertua dalam kelompok tersebut. Ditinggal oleh saudara-saudara perempuannya, Mbu'i Bungale kemudian bertemu Jilumoto dan menerima lamaran Jilumoto untuk menjadi istrinya. Pasangan itu kemudian memutuskan untuk mendiami bumi dan mencari tanah subur untuk menetap dan mencari nafkah. Mereka menemukan sebuah bukit yang mereka rasa cocok untuk bermukim dan menamainya Huntu lo Ti'opo atau bukit kapas; kemudian memutuskan untuk membangun rumah dan bercocok tanam untuk makanan. Suatu hari, pasangan itu melihat lima benda berbentuk buahmengambang di sebuah danau.

Mbui Bungale adalah seorang tokoh perempuan dalam mitios legenda *Bulolao Lo Limutu* (Danau Limboto). Ia memiliki peran penting dalam pembentukan danau limboto. Kemungkinan kisah ini sudah banyak di lupakan oleh sebagian besaar masyarakat itu sendiri. Mitos dapat memperlihatkan dan memrefleksikan bagaimana sebuah masyarakat berfikir, menyusun tatanan masyarakat mereka berpikir memperlihatkan bagaimana hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan khank halik, juga manusia dengan alam.[3]

Kearifan dan pengetahuan lokal *(local wisdon and local genius)* suatu masyarakat alam mengelola kehidupan masyarakatnya dan juga lingkungannya akan terungkap melalui cerita rakyat, syair atau pantaun, nyanyian; atau seni pertunjukan baik dalam bentuk tarian, atau pengobatan yang di lakukan dengan sebuah pertunjukan.di hampiri setiap masyarakat indonesia memiliki kearifan dengan pengetahuan lokal melalui caranya masing-masing.

Mbui Bungale yang dikisahkan dalam mitos danau limboto meletakan nilai-nilai bijak yang harus di miliki olehn orang-orang yang berada dalam lingkungan danau limboto, yakini daerah itu di tempati oleh orang-orang baik,bukan pembohong, dan tidak curang itu karena di daerah itu di berkahi (baga 2013, 74). Pernyataan ini adalah pernyataan yan menjukan bagaimana seharusnya masyarakat di sekitar limboto bersikap antarmanusia.[4]

Nilai Budaya (Folklor Gorontalo)

Makna Kearifan Lokal ‘Bulalo Lo Limutu’ berkaitan erat dengan budaya dan mitos masyarakat Gorontalo serta hubungan mereka dengan lingkungan, khususnya Danau Limboto yang dalam bahasa Gorontalo disebut Bulalo lo Limutu. Nama *Bulalo lo Limutu* secara harfiah berarti "danau dari limu tutu (buah jeruk nipis) yang benar-benar dari surga" atau dikenal juga sebagai "Danau Limboto. Cerita rakyat tentang danau ini menceritakan kisah seorang pria yang turun dari langit; ia digambarkan sebagai seorang pria muda, perkasa, dan tampan. Nama pria itu adalah Jilumoto, yang secara harfiah berarti entitas inkarnasi yang turun ke dunia. Jilumoto kemudian melihat para bidadari mandi di Tupalodan menyembunyikan salah satu sayap bidadari tersebut.

Akhirnya, sayap tersebut menjadi milik Mbu'i Bungale, bidadari tertua dalam kelompok tersebut. Ditinggal oleh saudara-saudara perempuannya, Mbu'i Bungale kemudian bertemu Jilumoto dan menerima lamaran Jilumoto untuk menjadi istrinya. Pasangan itu kemudian memutuskan untuk mendiami bumi dan mencari tanah subur untuk menetap dan mencari nafkah. Mereka menemukan sebuah bukit yang mereka rasa cocok untuk bermukim dan menamainya Huntu lo Ti'opo atau bukit kapas; kemudian memutuskan untuk membangun rumah dan bercocok tanam untuk makanan. Suatu hari, pasangan itu melihat lima benda berbentuk buahmengambang di sebuah danau.

[3] Moh Karmin Baruadi and Sunarty Eraku, *Danau Limboto dalam Kajian Folklor*, 2019.

[4] Baruadi et al., “Cultural Tourism as a Support of Local Content Learning in Gorontalo Regency.”(tth.)

Mbui Bungale adalah seorang tokoh perempuan dalam mitios legenda *Bulolao Lo Limutu* (Danau Limboto). Ia memiliki peran penting dalam pembentukan danau limboto. Kemungkinan kisah ini sudah banyak di lupakan oleh sebagian besaar masyarakat itu sendiri. Mitos dapat memperlihatkan dan memrefleksikan bagaimana sebuah masyarakat berfikir, menyusun tatanan masyarakat mereka berpikir memperlihatkan bagaimana hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan khank halik, juga manusia dengan alam.[5]

NILAI BUDAYA	PENJELASAN
Momaya **(to help / menolong)**	Nilai tolong-menolong sangat ditekankan dalam cerita. Tokoh Bulalo dikenal sebagai pemuda yang rajin dan tulus membantu sesama, bahkan saat menghadapi kesulitan besar. Sikap ini mengajarkan pentingnya saling membantu dalam kehidupan sosial masyarakat
Lomo'otilo **(ketulusan hati)**	Ketulusan hati Bulalo menjadi kunci perubahan positif dalam masyarakat Limutu yang semula kesulitan. Ketulusan ini menginspirasi munculnya rasa peduli dan kerjasama yang kemudian membawa berkah dan kemakmuran
Penghormatan dan pelestarian alam	Cerita ini merupakan cerminan kearifan lokal yang mengajarkan menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam. Danau Limboto, sebagai pusat cerita, simbol penting keberlanjutan lingkungan yang harus dijaga oleh Masyarakat.

Selain itu, cerita ini mengandung pesan moral tentang **bahaya kesombongan dan pentingnya menghargai janji**, yang berkonsekuensi pada keharmonisan sosial dan keberlangsungan hidup masyarakat serta alam sekitarnya. Dengan kata lain, inti nilai moral menurut masyarakat Gorontalo dalam *Bulalo Lo Limutu* adalah:

1. Berani dan gigih Dalam menghadapi tantangan
2. Bertindak dengan ketulusan dan kejujuran
3. Menghargai dan menepati janji
4. Menjauhi Kesombongan karena akan membawa kehancuran

Nilai-nilai ini menjadi pelajaran moral penting yang diwariskan turun-temurun sebagai kearifan lokal untuk menjaga keharmonisan sosial dan alam di Gorontalo. Transformasi nilai-nilai kearifan lokal Gorontalo dapat diterapkan dalam masyarakat melalui jalur formal dan informal. Secara formal, nilai-nilai seperti kearifan lokal ‘pulanga’ serta ragam sastra lisan Gorontalo dapat dimasukkan ke dalam sistem pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, serta dijalankan melalui kebijakan Pemerintah Daerah yang diaplikasikan dalam berbagai acara dan upacara resmi pemerintahan.

[5] Jecinta Anomat Ali and Witchayanee Ocha, “Journal of Social Science Studies,” *Journal of Social Science Studies* 5, 1 (2018): 298, http://www.macrothink.org/journal/index.php/jsss/article/view/12512/9937.

Sedangkan secara informal, transformasi nilai-nilai ini dilakukan lewat kegiatan sosial kemasyarakatan yang juga berperan dalam pelestarian budaya Gorontalo, sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah No. 23 tahun 2011 tentang Pelestarian Budaya Gorontalo.[6]

integrasi kearifan lokal dalam pendidikan formal dan penguatan melalui kebijakan serta kegiatan sosial memberikan kedua jalur tersebut peran penting dalam meneruskan dan memelihara nilai-nilai budaya Gorontalo, mengantisipasi marginalisasi akibat modernisasi dan globalisasi. Pendekatan ini mendukung pelestarian budaya sekaligus pembangunan karakter masyarakat yang berdampak positif bagi keberlanjutan tradisi dan identitas budaya di Gorontalo.

Folklor menurut Dananjaja adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 2005). Folklor jika diperhatikan dari segi bentuknya ada dua, yaitu bentuk lisan dan sebagian lisan.

Salah satu bentuk folklor lisan adalah bahasa rakyat, yang meliputi logat atau dialek dari berbagai bahasa di Nusantara, sebagai bagian dari folklor Indonesia. Selain itu, ada juga folklor lisan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu (1) kepercayaan rakyat, yang sering disebut tahayul. Kepercayaan ini dianggap sederhana bahkan primitif oleh orang-orang yang berpendidikan Barat karena tidak didasarkan pada logika dan tidak dapat diverifikasi secara ilmiah; dan (2) permainan rakyat, yang termasuk dalam folklor karena diwariskan secara lisan. Terutama permainan anak-anak dianggap bagian dari folklor karena penyebarannya hampir sepenuhnya melalui tradisi lisan, dan banyak dari permainan tersebut tersebar tanpa peran aktif dari orang dewasa seperti orang tua atau guru (Danandjaja, 2005).[7]

Folklor memiliki sembilan ciri pengenal utama. Ciri pengenal folklor ini dapat dijadikan pembeda folklor dari kebudayaan lainnya (Danandjaja, 2005). Berdasarkan ciriciri cerita rakyat yang telah disebutkan di atas, menurut Bascom (dalam Danandjaja, 2005), cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu: mite (myth), legenda (legend), dan dongeng (folktale). Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunya cerita cerita.

Cerita rakyat Danau Limboto"AND "pendidikan karakter"

a. Danau Limboto

Yang berasal dari Gorontalo menyimpan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang signifikan dalam membentuk sikap serta perilaku positif, baik pada anak-anak maupun masyarakat luas. Cerita ini bukan hanya menceritakan tentang asal-usul Danau Limboto, tetapi juga mengandung pesan moral mengenai pentingnya kerja keras, ketekunan, keberanian, serta dampak negatif dari kesombongan dan rasa bangga yang berlebihan.[8]

Danau Limboto merupakan danau alami seluas sekitar 3.000 hektar yang menjadi salah satu ikon penting di Kabupaten Gorontalo. Keberadaan danau ini memiliki peranan vital bagi masyarakat Gorontalo dalam berbagai bidang. Dari sisi hidrologi, Danau Limboto berfungsi sebagai muara bagi beberapa sungai besar, sekaligus sebagai wadah resapan air dan pengendali bencana banjir serta erosi. Dalam bidang biologi, danau ini menjadi habitat bagi berbagai tumbuhan air dan satwa, sehingga menjadi sumber keanekaragaman hayati yang penting. Secara sosial kemasyarakatan, Danau Limboto menjadi sarana utama mata pencaharian masyarakat melalui kegiatan penangkapan dan budidaya ikan air tawar. Selain itu,

[6] Baruadi et al., "Cultural Tourism as a Support of Local Content Learning in Gorontalo Regency." tt.h.

[7] Apsari Dj. Hasan, "Kajian Ragam Hias Pada Kain Karawo Gorontalo Dalam Unsur Estetik Dan Simbolik," *Masters Thesis, Universitas Komputer Indonesia*, 2019, 109–27.

[8] Fitria Anwar Tri, Handayani Amaliah, and Sahmin Noholo, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Gorontalo 'Rukuno Lo Taaliya' Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pedagang Tradisional Di Kota Gorontalo," *Jurnal Akuntansi & Auditing* 12, no. 2 (2015): 89–109.

danau ini juga berperan dalam bidang budaya sebagai sarana rekreasi, penelitian, edukasi, dan pengembangan kebudayaan masyarakat local. Dalam bidang budaya, danau ini berperan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata, sekaligus menjadi media untuk kegiatan penelitian dan edukasi, serta berfungsi sebagai wadah pengembangan kebudayaan masyarakat setempat.[9]

b. Pelestarian budaya dan linkungan,

Pelestarian budaya dan lingkungan dapat diwujudkan melalui penghargaan terhadap Danau Limboto sebagai aset alam yang bernilai sekaligus sebagai warisan budaya penting masyarakat Gorontalo, yang tercermin dan dilestarikan melalui cerita rakyat yang mengabadikan keberadaan dan makna danau tersebut.

Pelestarian budaya dan lingkungan yang berkaitan dengan cerita rakyat Danau Limboto memegang peranan krusial dalam mempertahankan kelangsungan nilai- nilai tradisional sekaligus menjaga ekosistem di sekitar danau. Cerita rakyat tersebut tidak hanya mengisahkan asal-usul serta keistimewaan Danau Limboto, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan masyarakat. Salah satu peran penting pelestarian ini adalah mempertahankan eksistensi danau sebagai sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Gorontalo dengan menghargai nilai-nilai alam yang terkandung dalam cerita rakyat, masyarakat didorong untuk lebih mencintai dan menjaga lingkungan di sekitar danau, sehingga ekosistemnya tetap terlindungi dari kerusakan yang disebabkan oleh tindakan tidak bertanggung jawab.

Nilai-nilai Pendidikan karakter seperti penghormatan terhadap alam, rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, kejujuran, dan kerja sama yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut dapat menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku positif pada generasi muda. Dengan memahami dan menghayati cerita rakyat ini, masyarakat terutama anak-anak dan remaja akan belajar untuk menghormati warisan budaya serta menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pelestarian budaya melalui cerita rakyat Danau Limboto juga berfungsi sebagai sarana Pendidikan karakter yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan upaya menjaga kelestarian alam, sehingga tercipta harmoni antara manusia, budaya, dan lingkungan demi keberlangsungan kehidupan di masa depan.[10]

Cerita Bulalo Lo Limutu untuk Pendidikan Karakter di Era Modern

1. Cerita rakyat Bulalo Lo Limutu masih sangat cocok dijadikan media pembelajaran karakter di zaman sekarang karena mengandung ajaran nilai-nilai moral seperti ketekunan, kejujuran, dan sikap rendah hati yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Cerita ini bisa dimanfaatkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga sebagai alat untuk mengajarkan pendidikan karakter, yang membantu anak-anak menyadari dampak dari setiap perilaku mereka serta menekankan pentingnya menjaga integritas dalam bertindak.
3. Di tengah arus globalisasi, cerita ini berperan dalam menguatkan jati diri budaya lokal sekaligus membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran moral, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman.

[9]Karmin Baruadi and Eraku, *DANAU LIMBOTO Dalam Kajian Folklor*.
[10] Karmin Baruadi and Eraku

Conclusion

Bulalo Lo Limutu" adalah sebuah cerita rakyat dari Gorontalo yang berperan sangat penting sebagai sarana untuk melestarikan budaya, menyampaikan nilai- nilai moral, serta memperkokoh karakter masyarakat setempat. Cerita ini tidak sekadar menceritakan asal-usul Danau Limboto, melainkan juga menggambarkan kearifan lokal yang mencakup keharmonisan dengan alam, rasa solidaritas sosial, sikap tolong-menolong (momaya), ketulusan hati (lomo'otilo), penghargaan terhadap lingkungan, dan penguatan identitas budaya Gorontalo. Tokoh-tokoh dalam cerita seperti Jilumoto dan Mbu'i Bungale menggambarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama dan lingkungan sekitar. Mereka mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, menjaga komitmen, sikap rendah hati, serta keberanian dalam menghadapi berbagai rintangan. Nilai- nilai tersebut diteruskan secara lisan dan ditanamkan pada generasi penerus, sehingga menjadi dasar dalam perilaku sehari-hari masyarakat Gorontalo. Cerita rakyat "Bulalo Lo Limutu" memiliki peran penting dalam pembentukan pendidikan karakter, yang dapat diwujudkan melalui jalur formal seperti memasukkan cerita ini ke dalam kurikulum sekolah dan kebijakan pemerintah daerah, serta melalui jalur non-formal dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial. Pendekatan ini sangat tepat di era modern saat ini, karena selain melestarikan budaya, juga membantu menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, memiliki integritas kuat, dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, menjaga dan memanfaatkan cerita rakyat seperti "Bulalo Lo Limutu" menjadi usaha yang strategis dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi serta membentuk karakter masyarakat Gorontalo yang selaras dengan alam dan sesama manusia. Cerita ini menunjukkan bahwa folklor tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai media penting untuk mentransfer nilai- nilai mulia dan melestarikan identitas budaya.

Reference

Ali, Jecinta Anomat, and Witchayanee Ocha. “Journal of Social Science Studies.” *Journal of Social Science Studies* 5, no. 1 (2018): 298. http://www.macrothink.org/journal/index.php/jsss/article/view/12512/9937.

Baruadi, Moh. Karmin, Fory Armin Naway, Novriyanto Napu, Syahrizal Koem, and Sunarty Eraku. “Cultural Tourism as a Support of Local Content Learning in Gorontalo Regency.” *Journal of Social Science Studies* 6, no. 1 (2018): 33. https://doi.org/10.5296/jsss.v6i1.13590.

Daerah, Pemerintah, and Kabupaten Gorontalo. “DIPERSEMBAHKAN KEPADA : Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Sebagai Kajian Program,” 2023.

Djailani Haluty. “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pulanga Untuk Pengembangan

Karakter.” *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 211–28.

Hasan, Apsari Dj. “Kajian Ragam Hias Pada Kain Karawo Gorontalo Dalam Unsur Estetik Dan Simbolik.” *Masters Thesis, Universitas Komputer Indonesia*, 2019, 109–27.

Karmin Baruadi, Moh, and Sunarty Eraku. *Danau Limboto dalam Kajian Folklor*, 2019.

Tri, Fitria Anwar, Handayani Amaliah, and Sahmin Noholo. “Internalisasi Nilai- Nilai Budaya Gorontalo ‘Rukuno Lo Taaliya’ Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pedagang Tradisional Di Kota Gorontalo.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 12, no. 2 (2015): 89–109.